

## **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**

### ***THE IMPLEMENTATION OF PEDAGOGIC COMPETENCE AND PROFESSIONAL TEACHERS TOWARD THE LEARNING PROCESS OF PHYSICAL EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL OF KRETEK BANTUL DISTRICT***

Oleh : Eli Pujiati, PGSD Penjas FIK UNY  
Email : elipujiati88@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 18 guru penjas dan digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru).

Kata Kunci: implementasi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, guru pendidikan jasmani, pembelajaran penjas.

#### **Abstract**

*This research aimed to find out the the implementation of pedagogic competence and professional teachers toward the learning process of physical education in elementary school of kretek Bantul district. This research was descriptive research. The method used was survey using questionnaire as the data collection technique. The population in this research was physical education teacher of elementary school of kretek bantul district in the amount of 18 teachers used as sample, so it is called population research. The data analysis technique using quantitative descriptive analysis in the form of percentage. The results showed that the level of implementation of pedagogic competence and professional teachers toward the learning process of physical education in elementary school of kretek bantul district were in the "very bad" category for 5.56% (1 teacher), "bad" category for 22.22% 4 teachers), "enough" category for 33.33% (6 teachers), "good" for 38.89% (7 teachers), and "very good" for 0% (0 teachers).*

**Keywords:** *implementation, pedagogic competence, professional competence, physical education teacher, learning physical education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani, hendaknya menguasai semua hal terkait dengan pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga yang akan diajarkan di sekolah. Selain itu seorang guru pendidikan jasmani bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu namun juga nilai. Oleh karena itu, dalam menghadapi peserta didiknya guru juga harus paham dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, bila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena merupakan ujung tombak dan pelaksana paling depan pendidikan peserta didik disekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Marseulus R. Payong, (2011: 49) menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki

kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogis yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Diharapkan seorang guru pendidikan jasmani yang profesional selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan kepada peserta didik dengan melihat karakteristiknya. Setiap tercapainya tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, demikian halnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan PPL dan observasi yang dilakukan sebelumnya, ditemui guru penjas yang tidak sepenuhnya memahami kompetensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran penjas. Hal ini, tidak sesuai dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan profesi guru melalui penetapan sejumlah kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru menjalankan profesinya. Sehubungan dengan masalah ini, guru penjas dalam pelaksanaan mengajar penjas belum memperhatikan ke-empat kompetensi yang dimiliki, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik. Hasil observasi pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kretek menunjukkan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan standar kompetensi peserta didik. Pada saat menyajikan pembelajaran pendidikan jasmani, guru penjas harus menyusun RPP terlebih dahulu kedalam tiga struktur dasar yaitu bagian pendahuluan,

bagian inti, dan bagian penutup. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan struktur dasar dalam penyusunan rangkaian kegiatan pembelajaran. Khususnya pada bagian inti, pada bagian ini guru penjas harus mempertimbangkan 4 hal seperti ruang lingkup materi, hubungan materi, teknik penyajian serta perihal memotivasi peserta didik. Tetapi pada hal hubungan materi masih kurang sesuai. Dalam hal terkait hubungan materi, guru penjas kurang memahami hubungan materi yang satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas bawah (1,2,3) materi yang disampaikan berupa pengenalan gerak dasar melalui permainan sederhana, sedangkan untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas atas (4,5,6) materi gerak dasar yang disampaikan adalah berbagai variasi gerak dasar berupa variasi teknik dasar. Namun praktiknya, materi gerak dasar bagi kelas 2 dan kelas 4 penekanannya sama. Seharusnya penekanan materi gerak dasar cenderung berbeda bagi peserta didik kelas 2 dengan kelas 4 dan proses belajar gerak peserta didik harus melewati tahapan yang sesuai dengan fase belajar gerak (kognitif, asosiatif, dan otomatisasi). Hal ini bertujuan agar materi yang tersampaikan berlangsung secara sistematis kepada peserta didik namun kenyataannya tidak demikian.

Secara pedagogis, kompetensi guru penjas dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Menurut Mulyasa (2008: 76) pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat serta dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mampu memiliki dunianya sendiri. Apabila setiap guru

pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif.

Dilihat dari sisi pedagogis seorang guru penjas seharusnya mempunyai pemahaman wawasan atau landasan terhadap kependidikan dan peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, terakhir pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, oleh karena itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyiapkan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

Dilihat dari sisi kompetensi profesionalnya, seorang guru harus mengerti, menguasai, dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik serta mengelola program pembelajaran. Sesuai dengan pengertian kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang

akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenis tingkatan kelasnya.

Dari latar belakang tersebut perlu diteliti mengenai “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Dasar Negeri di se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Jumlah seluruh sekolah tempat penelitian yaitu 14 Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai dengan 2 Oktober 2017.

### Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pelaksana proses pembelajaran yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta kompetensi profesional yang meliputi kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap

perkembangan profesi yang dituangkan dalam bentuk angket.

### Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”, sedangkan menurut Sugiyono (2009: 215) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 18 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Dalam penelitian ini semua populasi guru pendidikan jasmani dari 14 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebanyak 18 guru pendidikan jasmani menjadi sampel penelitian. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

No.	Responden	Sekolah
1.	A1	SD TIRTOMULYO
2.	A2	
3.	B	SD SONO1
4.	C1	SD SONO 2
5.	C2	
6.	D1	SD DONOTIRTO 1
7.	D2	
8.	E	SD DONOTIRTO 2
9.	F1	SD CIMPON
10.	F2	
11.	G	SD KAREN
12.	H	SD 1 KRETEK
13.	I	SD 2 KRETEK
14.	J	SD BUNGKUS
15.	K	SD TIRTOSARI
16.	K	SD TIRTOHARGO
17.	L	SD PARANGTRITIS 1
18.	M	SD PARANGTRITIS 2

**Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 102-103), menyatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Pengujian instrumen akan menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) yaitu Bapak Agus Sumhendartin S., M.Pd. dan AM. Bandi Utama, M.Pd. Hal tersebut dapat diartikan bahwa instrumen yang dibuat berdasarkan atas teori dan faktor-faktornya, selanjutnya dikonsultasikan pada ahlinya. Setelah pengujian dari ahli tersebut selesai, instrumen yang disetujui tersebut dilanjutkan dengan langsung pengambilan data.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut Arikunto (2006: 122), teknik “*one shoot*” model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

**Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif dengan persentase. Implementasi dalam penelitian ini dikategorikan menggunakan rumus dari Saifuddin Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian**

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase untuk hasil akhir penelitian ini. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

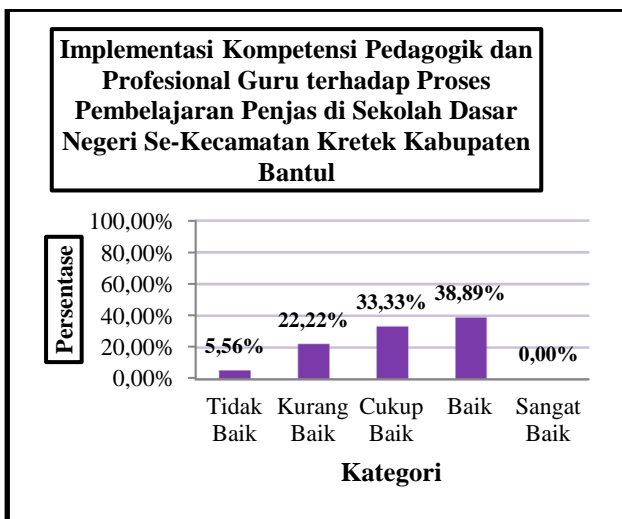
Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif implementasi kompetensi

pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan 18 responden:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
130,11 < X	Sangat Baik	0	0%
121,44 < X ≤ 130,11	Baik	7	38,89%
112,78 < X ≤ 121,44	Cukup Baik	6	33,33%
104,12 < X ≤ 112,78	Kurang Baik	4	22,22%
X ≤ 104,12	Tidak Baik	1	5,56%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di

Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 117,11, hasil tersebut dapat diartikan implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”.

Hasil penelitian implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam penelitian ini didasarkan pada faktor sebagai berikut:

### 1. Faktor Pedagogik

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
88,71 < X	Sangat Baik	0	0%
82,50 < X ≤ 88,71	Baik	6	33,33%
76,28 < X ≤ 82,50	Cukup Baik	6	33,33%
70,07 < X ≤ 76,28	Kurang Baik	5	27,78%
X ≤ 70,07	Tidak Baik	1	5,56%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

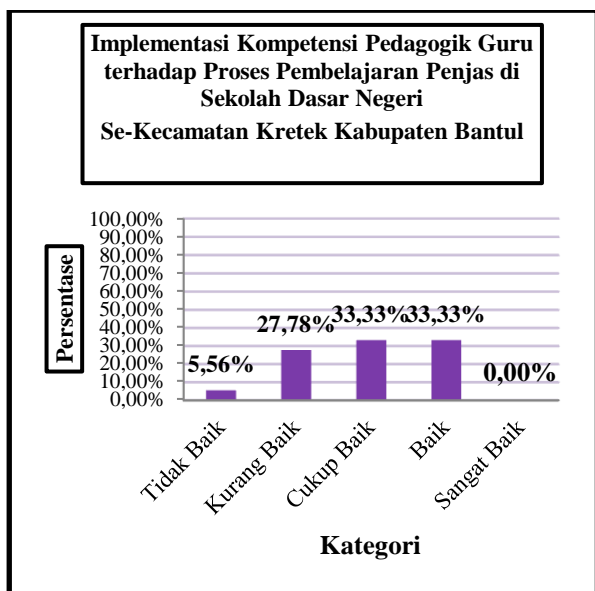
Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

2. Faktor Profesional

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

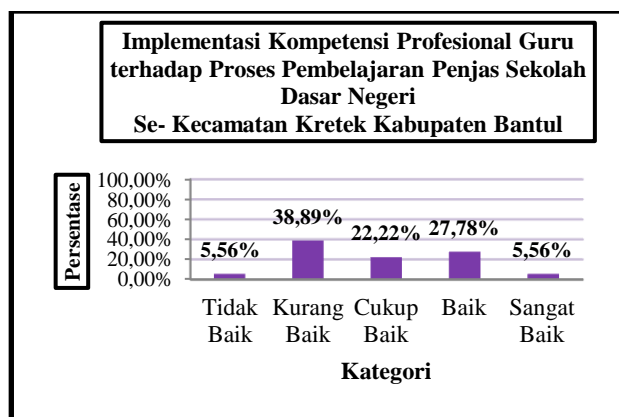
Interval	Kategori	Frekuensi	%
$42,68 < X$	Sangat Baik	1	5,56%
$39,37 < X \leq 42,68$	Baik	5	27,78%
$36,07 < X \leq 39,37$	Cukup Baik	4	22,22%
$32,77 < X \leq 36,07$	Kurang Baik	7	38,89%
$X \leq 32,77$	Tidak Baik	1	5,56%
		<b>18</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Kretek berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 27,78% (5 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 33,33% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 79,39, implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Kretek dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 38,89% (7 guru), “cukup baik” sebesar 22,22% (4 guru), “baik” sebesar 27,78% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,56% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata,

yaitu 37,72, implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”

### **Pembahasan**

Hasil penelitian di atas menunjukkan implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 117,11, implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”. Paling tinggi yaitu pada kategori baik sebesar 38,89% atau sebanyak 7 guru mampu mengimplementasikan dengan baik kompetensi pedagogik dan profesional terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, berikutnya diikuti kategori cukup baik yaitu sebesar 33,33% atau sebanyak 6 guru.

Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam penelitian ini didasarkan pada faktor kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

#### **1. Faktor Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian

pembelajaran. Di dalam pembelajaran yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada faktor kompetensi pedagogik pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 27,78% (5 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 33,33% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 79,39, implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”. Hasil penelitian paling tinggi pada kategori cukup baik dan baik, yaitu sebesar 33,33%. Artinya bahwa guru penjas Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sudah cukup baik dalam mengimplemetasikan kompetensi pedagogik saat proses pembelajaran penjas. Selanjutnya yaitu kategori kurang baik sebesar 27,78% atau 5 guru dan kategori tidak baik sebesar 5,56% atau 1 guru. Artinya bahwa guru penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sudah cukup baik dalam mengimplemetasikan kompetensi pedagogik saat proses pembelajaran penjas.

#### **2. Faktor Profesional**

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas



profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 38,89% (7 guru), “cukup baik” sebesar 22,22% (4 guru), “baik” sebesar 27,78% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,56% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 37,72, implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”. Hasil penelitian paling tinggi pada kategori kurang baik yaitu sebesar 38,89%, hal ini dikarenakan guru belum melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan juga guru belum melakukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Kemudian diikuti kategori baik sebesar 27,78%. Artinya bahwa guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sudah cukup baik dalam mengimplemetasikan kompetensi profesional dalam pembelajaran penjas.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa: Implementasi kompetensi pedagogik

dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar implementasi kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Kretek adalah cukup baik.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul secara keseluruhan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sudah dapat diimplementasikan dengan cukup baik. Akan tetapi perbaikan diri harus terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Kretek dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru dapat diketahui lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes*

*dan Prestasi.* Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar Offset.

- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai.* Yogyakarta. Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Payong, M.P. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru.* Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.